

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar yang sangat penting dilakukan bagi kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendidikan manusia mampu menyalurkan bakat dan potensi dari diri sendiri maupun masyarakat.¹

Dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran, dimana dalam kegiatan ini terdapat sebuah interaksi antara guru dengan siswa. Selain itu, terdapat pula komunikasi dua arah antara guru yang menyampaikan informasi dengan siswa yang menerima informasi dan memberikan *feedback*, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat mampu meningkatkan daya intelektual siswa. Dengan kata lain dalam sistematisa sebuah pembelajaran tidak hanya terpacu kepada apa yang disampaikan oleh guru saja, akan tetapi proses pembelajaran tersebut meliputi semua proses kegiatan yang mampu membawa pengaruh langsung terhadap proses belajar mengajar itu sendiri.

Dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran, siswa berhak mendapatkan fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut digunakan sebagai sarana penunjang dalam hal pembelajaran. Sebagaimana yang sudah tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1) b sebagai berikut:

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.

Bahwa warga negara berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan merupakan sebuah komponen penting yang ada di sekolah guna menunjang sebuah pembelajaran yang efektif, efisien dan berkualitas.²

Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan, pastinya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu dengan meningkatkan semangat belajar siswa. Semangat belajar yang dimiliki oleh siswa sangat erat kaitannya dengan motivasi belajar pada dirinya. Terdapat dua jenis motivasi yang harus diperhatikan untuk diberikan kepada siswa, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Pemberian motivasi tersebut sangat berpengaruh kepada peningkatan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tersebut.³

Sebuah proses belajar mengajar akan berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang kita harapkan ketika ditunjang atau difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang lengkap sehingga semua kompetensi maupun kemampuan yang dimiliki oleh siswa bisa terpenuhi dengan maksimal. Selain itu, diwajibkan adanya pembaharuan dari pihak lembaga pendidikan, seperti gedung sekolah sampai yang paling dominan seperti alat-alat peraga yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, fenomena di lapangan menunjukkan masih terdapat beberapa sekolah yang kurang dalam memperhatikan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran, maka hal ini akan berpengaruh terhadap kualitas dari siswanya serta berdampak pada semangat dan prestasi

² Anidi, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Parama Publishing, 2010) hal. 18.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), hal. 53.

yang akan diperoleh siswa karena kurangnya sokongan fasilitas dari sekolah itu sendiri. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dominan dalam lembaga pendidikan yang mengakibatkan kesalahan fatal dalam upaya mencapai keberhasilannya.

Pentingnya sebuah proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang saling bergantung satu sama lain. Guru yang berkualitas dan dapat menjalankan fungsinya secara aktif serta kondisional merupakan sebuah hal sangat berpengaruh terhadap sebuah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dimana sebuah kesuksesan pembelajaran tidaklah jauh dari kesuksesan para guru dan juga tenaga kependidikan. Dalam hal ini dapat kita pahami dan cermati bahwa kualitas seorang guru itu sangat berpengaruh kepada kualitas pembelajaran yang akan disampaikan nanti.⁴

Pembelajaran yang berkualitas akan sangat berkesinambungan dan bahkan bergantung kepada kreativitas seorang gurunya. Sebelumnya guru yang kreatif yaitu guru yang dapat mendesain pembelajaran sehingga dapat menarik dan juga digandrungi oleh setiap siswanya. Guru yang kreatif itu mempunyai konsep sebelum guru tersebut menyampaikan sebuah materi di dalam kelas. Oleh karena itu, dalam penyampaian guru dapat secara maksimal dan juga leluasa dalam mengkondisikan suasana kelasnya agar apa yang disampaikan tersebut bisa mudah dan juga cepat dipahami oleh masing-masing siswanya. Di dalam suksesnya sebuah guru waktu penyampaian ketika pembelajaran tidak

⁴ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi pembelajaran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2015), hal. 40.

jauh dari dukungan fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah melalui Waka sarana dan prasarana.⁵

Sarana pendidikan adalah semua komponen dari perangkat peralatan, bahan, perabotan, yang selalu digunakan atau dimanfaatkan kegunaanya dalam proses pendidikan di sebuah lembaga pendidikan itu sendiri. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan perangkat pelengkap dasar yang secara tidak langsung sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Dari pengertian keduanya dapat dipahami bahwa sarana bersifat secara langsung dan prasarana bersifat secara tidak langsung (linier). Sarana dan prasarana disini memiliki fungsi yaitu untuk membantu mensukseskan berlangsungnya kegiatan pembelajaran.⁶

Sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan perlu diatur dan dikelola dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana tersebut lebih kita kenal dengan manajemen sarana dan prasarana. Tujuan dari pengaturan dan pengelolaan tersebut agar sarana dan prasarana yang ada dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya untuk membantu penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik lagi.

Dalam kegiatan pengaturan ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ صلي وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2006), hal. 1.

⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2003), hal. 13.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “ Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggalkan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Dalam ayat di atas menjelaskan mengenai macam-macam alat pendidikan material yakni tentang pengaturan tempat duduk, hal ini terlihat dalam ayat yang menjelaskan supaya kita berlapang-lapang dalam suatu majelis. Memang pengaturan tempat duduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan peserta didik, tetapi dengan pengaturan tempat duduk yang baik dan benar setidaknya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga memudahkan peserta didik untuk menyerap materi yang disampaikan oleh pendidik.⁷

Berkaitan dengan sebuah proses pembelajaran yang ditinjau dari sarana dan prasarana, sekolah yang berkualitas dan berstandar identik dengan sekolah yang memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya secara memadai. Sebabnya harus ada keseimbangan yang berkesinambungan antara kebutuhan yang disediakan dengan apa yang dibutuhkan. Apabila terjadi kesenjangan maka akan terganggunya sebuah pembelajaran sehingga tidak akan terlaksana pembelajaran yang diharapkan.⁸

⁷ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), hal. 140.

⁸ Barnawi, *Branded School ...*, hal. 48.

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Srengat adalah salah satu sekolah yang ada di Kabupaten Blitar yang berlokasi di Desa Bagelenan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar 66152 Jawa Timur. SMA ini berada tidak jauh dari pusat keramaian kota dan sekolah ini adalah salah satu sekolah elit yang telah terakreditasi A. Sekolah ini juga sering di dengar di telinga masyarakat dengan sebutan SMANGAT. Jumlah pendaftar dan juga jumlah lulusan dari siswa/i SMA ini setiap periode atau setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Letaknya yang strategis yaitu di Jalan Raya Bagelenan membuat sekolah ini mudah dijangkau oleh siapa saja, baik dari dalam kota Blitar sendiri maupun dari luar kota seperti Tulungagung dan sekitarnya. Selain itu, berdasarkan temuan awal yang peneliti dapatkan, sekolah ini juga dipandang sebagai sekolah yang mampu mencetak lulusan akademik yang mampu bersaing dengan lulusan dari sekolah lainnya.

Sekolah ini juga sudah memenuhi standar dari apa yang dianjurkan oleh pemerintah, seperti sudah terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan. Karena penting dalam suatu lembaga pendidikan untuk memenuhi sarana dan prasarana guna menunjang proses pembelajaran sehingga siswa mampu mengembangkan potensi-potensi yang miliki. Oleh karena itu, sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Srengat ini dirasa sudah baik dan sudah memenuhi standar yang ada, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif.⁹

⁹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 19 April 2021.

Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala SMA Negeri 1

Srengat sebagai berikut:

Sekolahan ini sudah menjalankan serta sudah mengoptimalkan dengan maksimal upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan sokongan atau perantara dari penunjang sarana dan prasarana. Sekolahan juga berusaha mengupayakan apa permintaan dari semua guru dan juga para staf dari awal pembelajaran atau awal tahun ajaran baru dengan menyebarkan angket dalam menyerap aspirasi yang diutarakan oleh semua tenaga pendidik dan juga tenaga kependidikan. Dalam hal itu supaya juga lebih tau apa kebutuhan-kebutuhan yang akan digunakan untuk menunjang pembelajaran selama 1 tahun yang dilaksanakan oleh semua guru dan juga para jajaran staf yang lainnya.¹⁰

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Srengat bisa dibilang baik. Hal ini dibuktikan dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah, sistem penanggung jawab yang jelas atas penggunaan sarana dan prasarana, rutin melakukan kegiatan pencatatan atas pengadaan, penerimaan, penggunaan, pemeliharaan sarana dan prasarana yang kemudian digunakan sebagai arsip sekolah. Seluruh sarana dan prasarana juga sudah dapat digunakan oleh seluruh warga sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dapat membantu guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Selain diberikan penjelasan berupa teori-teori, para siswa juga dapat melaksanakan praktik dengan menggunakan alat-alat yang tersedia, sebagai contoh yaitu dengan memanfaatkan alat-alat yang terdapat di dalam laboratorium. Oleh karena itu

¹⁰ Data Dokumen Diambil dari Web Resmi SMA Negeri 1 Srengat, diakses pada tanggal 6 Juni 2021.

tidak heran jika SMA Negeri 1 Srengat dapat mencetak *output* yang berkualitas karena dalam proses pembelajarannya didukung dengan sarana dan prasarana pendidikan yang sangat memadai.¹¹ Dengan alasan demikian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Srengat.**

B. Fokus Penelitian

Setelah penulis melakukan kajian yang mendalam mengenai konteks penelitian diatas, maka penulis dapat mengambil fokus penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Srengat. Adapun pertanyaan yang peneliti gunakan yaitu:

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat?
2. Bagaimana implementasi sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat?
3. Bagaimana pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari diadakannya penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat.

¹¹ Hasil observasi peneliti pada tanggal 19 April 2021.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Srengat.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperkuat ilmu manajemen, serta dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang sudah ada dan memberikan gambaran yang lebih jelas lagi tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dari aspek sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pendidikan.

b. Bagi Waka Sarana dan Prasarana

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Waka Sarana dan Prasarana dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dapat digunakan sebagai bahan kajian dan telaah karya ilmiah bagi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penulis yang akan melakukan penelitian sejenis dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai tambahan wawasan terkait dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Menurut Arikunto dalam bukunya Suhelayanti, dkk., sarana pendidikan adalah segala peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan menurut Daryanto dalam bukunya Suhelayanti, dkk., adalah segala peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.¹² Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan pembelajaran secara khusus berlangsung secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pada dasarnya adalah elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi

¹² Suhelayanti, dkk., *Manajemen Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal.

seluruh rencana lembaga pendidikan dapat dilaksanakan.¹³ Sementara manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan ini meliputi perencanaan, pengadaan, penyaluran, inventarisasi, pemeliharaan, penyimpanan dan penghapusan.¹⁴

b. Kualitas Pembelajaran

Mulyasa dalam bukunya Anjani Putri Belawati Pandiangan menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar dari peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, juga menunjukkan semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik.¹⁵

¹³ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita, 2017), hal. 20

¹⁴ Ikhsan Haris, *Manajemen Fasilitas Pembelajaran*, (Gorontalo : UNG Press, 2016), hal. 12.

¹⁵ Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas : Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish, 2019), hal. 35.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dari judul proposal “**Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMA Negeri 1 Srengat**”, adalah sarana dan prasarana pendidikan yang ada dalam suatu lembaga pendidikan merupakan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran demi mencapai tujuan dari pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola dengan baik melalui sistem manajemen sarana dan prasarana agar dapat berkontribusi pada proses pendidikan secara optimal. Untuk itu, peneliti akan memilih fokus dalam pengelolaan ini yaitu pada sistem perencanaan, implementasi hingga pengawasan sarana dan prasarana pendidikan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah, peneliti berusaha menyusun kerangka penulisan proposal skripsi secara logis dan sistematis. Diharapkan agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara terperinci, sistematika pembahasan penulisan dideskripsikan sebagai berikut:

Bagian awal mencakup sampul, judul, persetujuan, pengesahan, motto (jika ada), persembahan, prakat, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

BAB I adalah Pendahuluan. Bab ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II adalah Kajian Teori. Bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku yang berisi teori-teori besar (*grand theory*) dan hasil penelitian terdahulu.

BAB III adalah Metode Penelitian. Bab ini memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV adalah Hasil Penelitian. Bab ini memuat deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V adalah Pembahasan. Bab ini memuat hasil analisis dari data dan temuan penelitian yang telah dideskripsikan dalam bab sebelumnya.

BAB VI adalah Penutup. Bab ini memuat kesimpulan yang didapat dari analisis yang dilakukan oleh peneliti, dan juga berisi saran-saran.